



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan tentang metodologi penelitian, termasuk objek penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, dan teknik pengumpulan data, pengambilan sampel, dan analisis data. Selain itu, bab ini memberikan gambaran singkat tentang subjek penelitian dan menjelaskan metode dan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian. Selain itu, akan ada penjelasan menyeluruh tentang variabel penelitian, termasuk penjelasan untuk setiap variabel, serta definisi operasionalnya, serta indikator yang digunakan untuk mengukurnya.

Teknik pengumpulan data menjelaskan proses yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data, termasuk penjelasan tentang jenis data yang diperlukan dan metode yang digunakan. Selanjutnya, peneliti membahas metode pengambilan sampel, yang mencakup penjelasan tentang proses pengambilan sampel dari populasi. Pada bagian akhir, peneliti membahas metode analisis yang digunakan untuk mengevaluasi hasil penelitian, yang mencakup rumus statistik untuk perhitungan dan perangkat lunak komputer yang diperlukan untuk mengelola data.

A. Obyek Penelitian

Obyek Penelitian ini adalah pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai dengan 2022. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu <http://www.idx.co.id>.

B. Desain Penelitian

Dalam merancang penelitian ini, peneliti memilih pendekatan penelitian kuantitatif karena variabel-variabel yang diinvestigasi memiliki sifat kuantitatif. Menurut Cooper



& Pamela S. Schindler, (2019), desain penelitian dapat dikelompokkan ke dalam berbagai kategori, yaitu:

1. Tingkat penyelesaian pertanyaan penelitian

Studi ini menerapkan pendekatan formal dengan memulai dengan suatu hipotesis yang bertujuan untuk menguji dan memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang terdapat dalam batasan masalah penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Dari segi metode pengumpulan data, penelitian ini dapat dikategorikan sebagai studi observasi (pengamatan), karena dilaksanakan dengan cara mengamati data laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 - 2022.

3. Pengendalian Peneliti atas Variabel

Dalam konteks penelitian ini, pengendalian yang dilakukan oleh peneliti dalam memengaruhi variabel termasuk dalam model *ex post facto*. Hal ini disebabkan penelitian ini dilakukan setelah kejadian, setelah fakta atau peristiwa yang terjadi.

Oleh karena itu, peneliti tidak memiliki kendali untuk mengontrol variabel-variabel yang diteliti, dan sifatnya tidak dapat dimanipulasi.

4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian deskriptif, karena fokusnya adalah untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mengenai siapa, apa, dan bagaimana. Peneliti bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam tujuan penelitian.

5. Dimensi Waktu

Dari perspektif dimensi waktu, penelitian ini memanfaatkan data dari beberapa perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama



rentang waktu yang sebanding, yaitu dari tahun 2020 hingga 2022. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan kombinasi antara pendekatan cross-sectional dan pendekatan seri waktu.

6. Ruang Lingkup Topik

Penelitian ini bertujuan untuk memahami karakteristik populasi dengan mengambil kesimpulan dari karakteristik sampel, sehingga dapat dikategorikan sebagai penelitian statistik sesuai dengan ruang lingkup topik.

7. Lingkungan Penelitian

Lingkungan penelitian dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian lapangan (field studies), karena data yang digunakan berasal dari situasi dan kondisi nyata di lingkungan sekitar. Data tersebut diperoleh secara langsung dan sesuai dengan keadaan yang benar-benar tercatat di Bursa Efek Indonesia.

8. Presepsi Peserta

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah tersedia, sehingga tidak menimbulkan gangguan yang signifikan bagi partisipan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari mereka, karena peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan tersebut.

C. Variabel Penelitian

Menurut definisi Cooper & Pamela S. Schindler, (2019), variabel merupakan simbol dari kejadian, tindakan, karakteristik perilaku, atau atribut yang dapat diukur dan dinilai. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat agresivitas pajak, sementara variabel independen adalah *corporate social responsibility*, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Pengertian operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:



1. Variabel Dependen (Agresivitas Pajak)

Variabel dependen, atau yang juga dikenal sebagai variabel terikat, adalah variabel yang mendapatkan pengaruh atau menjadi hasil dari variabel independen, yang juga disebut sebagai variabel bebas. Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah tingkat agresivitas pajak Perusahaan. Metode untuk menilai tingkat agresivitas pajak suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan proksi *Current ETR (Effective Tax Ratio)*, yaitu dengan membagi jumlah pajak kini dengan laba sebelum pajak. Firmansyah et al. (2021) menyatakan bahwa menggunakan beban pajak saat ini sebagai indikator ETR dapat mengatasi kelemahan ETR yang tidak memperhitungkan beda temporer (*temporary book-tax difference*) yang muncul karena beban pajak yang dilaporkan dalam laporan keuangan perusahaan mencakup beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan muncul akibat adanya beda temporer. Astuti & Aryani (2017) mengungkapkan bahwa semakin rendah nilai ETR, menandakan bahwa tingkat agresivitas pajak perusahaan tersebut semakin tinggi; sebaliknya, semakin tinggi nilai ETR, menunjukkan bahwa tingkat agresivitas pajaknya cenderung lebih rendah, sehingga digunakan faktor pengali negatif satu untuk mengubah arah hubungan antara ETR dan agresivitas pajak untuk memperjelas interpretasi data. Dalam penelitian ini, *Current ETR* akan dihitung menggunakan rumus (Hanlon & Heitzman, 2010) :

$$Current\ ETR = \frac{Jumlah\ Pajak\ Kini}{Laba\ Sebelum\ Pajak} \times (-1)$$

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen, juga disebut sebagai variabel bebas, yang merupakan komponen yang mempengaruhi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat tanpa dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:.

a) *Corporate Social Responsibility*

Menurut Puspawati et al., (2018) pengukuran CSR dilakukan dengan menghitung jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan terkait CSR disclosure. Metode ini menggunakan tabel checklist yang merujuk pada indikator pengungkapan CSR dari *Global Reporting Initiative* (GRI), khususnya GRI G4 yang mencakup 6 indikator GR, yakni ekonomi, lingkungan, hak asasi manusia, praktek tenaga kerja dan tenaga kerja yang layak, masyarakat sosial, dan tanggung jawab produk, dengan total pengungkapan sebanyak 91 item. Pengukuran item pengungkapan CSR dilakukan dengan menggunakan variabel dummy, di mana nilai "1" diberikan untuk item yang diungkapkan, sedangkan nilai "0" diberikan untuk item yang tidak diungkapkan. Setelah itu, dilakukan penjumlahan dari semua item yang memiliki nilai "1".

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) adalah sebagai berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

CSRI_i : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum X_{yi}$: nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

N : jumlah keseluruhan item pengungkapan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b) Leverage

- C** Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
- Leverage adalah rasio yang mengukur sejauh mana aset didanai oleh utang dan kemampuan perusahaan membayar utangnya, merupakan elemen penting dalam struktur modal Perusahaan (Junensie et al., 2020). Kamila & Martani, (2014) menjelaskan bahwa leverage mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang, yang dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Pengukuran ini dipilih karena aset dapat menjadi jaminan untuk pinjaman, dan perusahaan dengan aset yang mencukupi cenderung memanfaatkan berbagai hutang. Oleh karena itu, perbandingan ini diharapkan dapat mencerminkan pemanfaatan hutang oleh perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas adalah proporsi yang menunjukkan kemampuan organisasi untuk memenuhi kewajiban sesaat (Kasmir, 2019). Perusahaan yang memiliki proporsi likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban sementara. Dalam pengujian ini, Current Ratio digunakan untuk menentukan likuiditas. Ini karena proporsi berjalan adalah proporsi yang mengukur kemampuan suatu organisasi dalam jangka pendek dengan melihat sumber daya hidupnya dibandingkan dengan kewajiban-kewajibannya yang berjalan, di antaranya adalah kewajiban biaya.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.1

Tabel Variabel Penelitian

Variabel	Jenis Variabel	Proksi	Skala Pengukuran
Agresivitas Pajak	Dependen (Y)	Current ETR = $\frac{\text{Jumlah Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio
Corporate Social Responsibility	Independen (X1)	$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{ni}$	Dummy
Leverage	Independen (X2)	(DAR) = $\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Likuiditas	Independen (X3)	Current Ratio = $\frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$	Rasio

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan observasi atau pengamatan terhadap data sekunder. Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh tidak langsung atau melalui pihak ketiga. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini ialah non-probability sampling melalui pendekatan purposive sampling. Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel yang menggunakan kriteria khusus (Cooper &



Pamela S. Schindler, 2019), di mana peneliti menentukan sampel berdasarkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan maksud penelitian. Objek penelitian ini mencakup perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang menjadi fokus penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020 hingga 2022. Berikut ini adalah rincian penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Terdaftar sebagai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020 – 2022
3. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2020 – 2022
4. Perusahaan yang tidak mengalami delisting dan relisting selama periode penelitian
5. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dengan lengkap selama periode 2020 – 2022

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Terdaftar sebagai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022	68
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara tidak lengkap selama periode 2020 – 2022	(23)
3	Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian selama tahun 2020 – 2022	(23)



4	Perusahaan di-delisting dan relisting selama periode penelitian	(1)
5	Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan dengan lengkap selama periode 2020 - 2022	(10)
6	Data Outlier	0
Jumlah Perusahaan		11
Periode Penelitian		3
Total data Sampel penelitian selama periode 2020 – 2022		33

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Deskripsi statistik deskriptif terdiri dari jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi untuk setiap variabel yang diteliti.

2. Uji Kesamaan Koefisien Regresi atau Polling Data

Tidak mungkin menguji secara langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah pertama adalah menentukan apakah pengumpulan data—penggabungan data cross-sectional dan data time-series—dapat dilakukan. Variabel dummy tahun akan digunakan dalam pengujian ini. Prosedur pengujian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- Menetapkan variabel fiktif untuk tahun 2021 dan 2022. Untuk variabel dummy D1, tahun 2020 akan diberi kode 1, dan kode 0 untuk tahun-tahun lainnya. Untuk variabel dummy D2, tahun 2021 ditulis 1, dan tahun lainnya diberi kode 0.



b. Lakukan regresi pada variabel lain setelah pembuatan variabel dummy.

c. ikuti standar uji kesamaan koefisien.

Pengumpulan data dimungkinkan jika nilai sig dummy $> \alpha$ (0,05), yang menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan dan pooling data dapat dilakukan. Jika nilai sig dummy $< \alpha$ (0,05), yang menunjukkan bahwa hasilnya signifikan dan pooling data tidak dapat dilakukan. Pengujian tersebut akan menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} CuETR = & \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 DAR + \beta_3 CR + \beta_4 D1 + \beta_5 D2 \\ & + \beta_6 CSR.D1 + \beta_7 DAR.D1 + \beta_8 CR.D1 + \beta_9 CSR.D2 \\ & + \beta_{10} DAR.D2 + \beta_{11} CR.D2 + e \end{aligned}$$

Keterangan:

- α	= Koefisien konstanta
- $\beta_1 - \beta_{11}$	= Koefisien Regresi
- D1	= Dummy (tahun) 2021
- D2	= Dummy (tahun) 2022
- CuETR	= Current ETR
- CSR	= Corporate Social Responsibility
- DAR	= Debt to Asset Ratio
- CR	= Current Ratio
- e	= error

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, uji asumsi klasik dilakukan. Ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi berganda yang digunakan mengalami penyimpangan asumsi klasik. Termasuk dalam pemeriksaan ini adalah heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolonieritas, dan normalitas.

C a. Uji Normalitas

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Uji normalitas dilakukan pada model regresi untuk mengetahui apakah variabel residual terdistribusi secara normal (Ghozali, 2021). Uji t dan F harus memenuhi asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, uji statistik tersebut tidak valid. Uji statistik adalah salah satu dari dua metode yang dapat digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu dan residual memiliki distribusi normal.

Uji normalitas menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang diuji merupakan residual. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$, H_0 ditolak. Artinya data residual tidak terdistribusi normal.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$, H_0 tidak ditolak. Artinya data residual terdistribusi normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah model regresi yang baik memiliki korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel independen satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2021). Ada atau tidaknya multikolinieritas ditentukan dengan menggunakan nilai variance inflation factor (VIF) dan toleransi. Variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya diukur dengan toleransi. Nilai VIF dan toleransi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berkorelasi negatif. Nilai VIF tinggi berarti toleransi rendah, dan sebaliknya.

Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan *VIF* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai *VIF* ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *VIF* ≥ 10 , berarti terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa dalam model regresi linier, tidak ada korelasi antara kesalahan residual pada periode t dan kesalahan residual pada periode $t-1$ (Ghozali, 2021). Autokorelasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan korelasi ini. Autokorelasi muncul sebagai akibat dari fakta bahwa penelitian dilakukan secara berurutan sepanjang waktu dan berhubungan satu sama lain. Selama residual (kesalahan pengganggu) dari satu contoh berkorelasi dengan residual dari contoh lainnya. Studi ini menemukan autokorelasi dengan uji durbin watson (DW). Ketentuan untuk uji durbin watson adalah sebagai berikut.:

1. Apabila nilai $DW < dL$ atau $DW > (4-dL)$ berarti terdapat autokorelasi.
2. Apabila nilai $dU < DW < (4-dU)$ berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Apabila nilai $dL < DW < dU$ atau $(4-dU) < DW < (4-dL)$ berarti tidak ada kesimpulan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variasi



dari residual dari satu observasi ke observasi lainnya berbeda dalam model regresi. Jika variasi dari residual dari satu observasi ke observasi lainnya tidak berubah, keadaan tersebut disebut homoskedastisitas, dan jika variasi berubah, keadaan tersebut disebut heteroskedastisitas. (Ghozali, 2021). Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

- a) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid dan mendukung hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Mengidentifikasi laporan keuangan yang menjadi subjek penelitian
- 2) Menggunakan metode pengukuran yang dijelaskan untuk menghitung proksi dari masing-masing variabel
- 3) Melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini.
- 4) Lakukan uji regresi linier berganda pada model regresi menggunakan prosedur yang telah disebutkan sebelumnya.



Pada penelitian ini digunakan *Software* SPSS Versi 26 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut adalah model regresi yang digunakan :

$$CuETR = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 DAR + \beta_3 CR + e$$

Keterangan:

- | | |
|-------------------|--|
| - α | = Koefisien regresi konstanta |
| - $\beta_{1,2,3}$ | = Koefisien regresi masing-masing proksi |
| - $CuETR$ | = Agresivitas Pajak |
| - CSR | = <i>Corporate Social Responsibility</i> |
| - DAR | = <i>Debt to Asset Ratio</i> |
| - CR | = <i>Current Ratio</i> |
| - e | = <i>error</i> |

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menentukan validitas model regresi. Nilai signifikansi F pada output hasil regresi dapat dihitung dengan SPSS dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai probabilitas F yang lebih tinggi menunjukkan bahwa model regresi tidak layak atau tidak sesuai untuk digunakan, sedangkan nilai probabilitas F yang lebih rendah menunjukkan bahwa nilai regresi baik-baik saja atau layak untuk digunakan.

b. Uji Statistik t

Uji parsial atau uji t ini bertujuan untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara parsial. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



variabel independen lainnya konstan. Uji t dilakukan dengan menggunakan tingkat keyakinan (significance level) di tabel koefisien regresi. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis pada uji t yaitu:

- a. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig.} < 0,05$) maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig.} > 0,05$) maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Statistik Deskriptif yang digunakan adalah:

Hipotesis 1 : $H_0 : \beta_1 = 0$

$H_a : \beta_1 > 0$

Hipotesis 2 : $H_0 : \beta_2 = 0$

$H_a : \beta_2 < 0$

Hipotesis 3 : $H_0 : \beta_3 = 0$

$H_a : \beta_3 < 0$

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menentukan seberapa baik variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2021). Nilai R^2 berada di antara nol dan satu. Semakin dekat dengan nol, semakin kurang kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin dekat dengan satu, semakin banyak kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.